

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis akut merupakan peradangan akibat infeksi mikroorganisme yang masuk ke lapisan submukosa apendiks yang pada akhirnya melibatkan seluruh lapisan dindingnya. Apendisitis merupakan salah satu penyebab tersering operasi kegawatdaruratan dan nyeri abdomen akut. Kejadian dari apendisitis akut disebabkan oleh obstruksi dari lumen apendiks, distensi apendiks yang menyebabkan rasa nyeri pada daerah epigastrium, pertumbuhan bakteri semakin banyak menyebabkan kapiler dan vena tersumbat, infark daerah sekitar apendiks sehingga dapat terjadi perforasi di sekitar apendiks. Progresivitas dari apendisitis dapat menyebabkan apendikular infiltrat dan apendisitis akut perforata yang berisiko terjadinya peritonitis.^{1,2}

Menurut data, *World Health Organization* (WHO) terdapat 259 juta kasus apendisitis pada laki-laki di seluruh dunia yang tidak terdiagnosis, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus apendisitis yang tidak terdiagnosis.³

Kejadian apendisitis akut di negara berkembang tercatat lebih rendah angka kejadiannya dari negara maju. Pada wilayah regional Asia Tenggara kejadian apendisitis akut ditemukan hampir di seluruh negara di Asia Tenggara. Indonesia dengan prevalensi 0.05% menempati urutan pertama sebagai negara dengan angka kejadian apendisitis akut tertinggi, disusul oleh dengan Filipina (0.022%) dan Vietnam (0.02%). Apendisitis tercatat lebih tinggi angka kejadiannya pada negara maju dibandingkan dengan negara berkembang, Hal ini diperkirakan erat hubungannya dengan kebiasaan pola makan pada beberapa negara maju yang rendah serat dan tinggi angka konsumsi makanan cepat saji.⁴

Kejadian apendisitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan presentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53%. Apendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2009 dan 2010. Data kasus penderita Apendisitis yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum RSUD Dr. H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2019 berjumlah 146 kasus.^{5 6}

Leukosit merupakan salah satu bagian dari sel darah manusia yang memiliki peranan utama dalam hal sistem imunitas atau membunuh kuman dan bibit penyakit yang ikut masuk ke dalam aliran darah manusia. Pemeriksaan jumlah leukosit darah merupakan salah satu pemeriksaan laboratorium yang cepat dan murah untuk dapat membantu dalam mencegah diagnosis apendisitis akut dan perforasi.⁷

Biasanya ditemukan leukositosis pada pemeriksaan laboratorium dan sering ditemukan pada kasus dengan komplikasi berupa perforasi. Dilaporkan bahwa insiden perforasi sekitar 60% terdapat pada penderita diatas usia 60 tahun.^{8 9}

Terjadinya apendisitis akut karena adanya perubahan dinding apendiks vermiformis secara signifikan berhubungan dengan meningkatnya jumlah leukosit darah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah leukosit berhubungan dengan peradangan dari apendiks vermiformis, yang merupakan tanda khas pada apendisitis secara dini. Leukosit darah polimorfik merupakan fitur penting dalam mendiagnosis apendisitis akut. Peningkatan leukosit $>10.000 - 18.000$ sel/mm³, biasanya terdapat pada pasien apendisitis akut. Namun, peningkatan jumlah leukosit darah berbeda pada setiap pasien apendisitis. Beberapa pustaka menyebutkan bahwa leukosit darah yang meningkat >10.000 sel/mm³ pada sekitar tiga-perempat dari pasien dengan apendisitis akut. Apabila jumlah leukosit darah meningkat >18.000 sel/mm³ menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi berupa perforasi.^{1 10 11}

Belum ada penelitian mengenai perbedaan jumlah leukosit pasien apendisitis akut dan perforasi di RSUD dr.H. Chasan Boesorie Ternate, Oleh sebab itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perbedaan jumlah leukosit darah pada pasien apendisitis akut dan perforasi di RSUD dr.H. Chasan Boesorie Ternate tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan jumlah leukosit pada pasien apendisitis akut dan perforasi di RSUD dr.H.Chasan Boesorie Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan jumlah leukosit pada pasien apendisitis akut dan perforasi di RSUD dr.H.Chasan Boesorie Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung jumlah leukosit darah pada pasien apendisitis akut di RSUD dr.H.Chasan Boesorie Ternate.
- b. Menghitung jumlah leukosit darah pada pasien apendisitis perforasi di RSUD dr.H.Chasan Boesorie Ternate.
- c. Untuk membandingkan jumlah leukosit pada pasien apendisitis akut dan perforasi di RSUD dr.H.Chasan Boesorie Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang perbedaan jumlah leukosit pasien apendisitis akut dan perforasi, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Kedokteran.

2. Bagi Institusi :

Sebagai bahan informasi,pustaka, memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi penulis atau penyusun karya tulis berikutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

3. Bagi Instansi Kesehatan :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tentang perbedaan jumlah leukosit pasien apendisitis akut dan perforasi sehingga dapat melakukan upaya untuk menurunkan angka kejadiannya.